



**REINTERPRETASI KONSEP *MATA GOLO* MASYARAKAT
SEBOWULI DALAM TERANG INJIL LUKAS 13:1-5 DAN
IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA
LOKAL.**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Magister
(S2) Teologi Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

ROBERTUS BELARMINUS PANGU

NIM/NIRM: 241311/24.07.54.0942.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

PENERIMAAN JUDUL TESIS

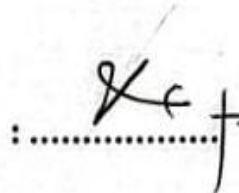
1. NAMA : ROBERTUS BELARMINUS PANGU
2. NIM/NIRM : 241311/24.07.54.0942.R
3. JUDUL : REINTERPRETASI KONSEP *MATA GOLO*
MASYARAKAT SEBOWULI DALAM TERANG
INJIL LUKAS 13:1-5 DAN IMPLIKASINYA BAGI
KARYA PASTORAL GEREJA LOKAL.

4. Pembimbing :

1. Dr. Lukas Jua
(Penanggung Jawab)


:

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil, Lic.


:

5. Tanggal Diterima

: 24 November 2025

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu


Rektor IFTK Ledalero
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik,
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th)

Ledalero, 07 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dewan Penguji

Moderator : Agustinus Aloysius Senda, Drs., M. A.

.....

Penguji I : Dr. Fransiskus Dose

.....

Penguji II : Dr. Lukas Jua

.....

Penguji III : Paulus Pati Lewar, S.Fil, Lic.

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robertus Belarminus Pangu

NIM/NIRM : 241311/24.07.54.0942.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: "REINTERPRETASI KONSEP MATA GOLO MASYARAKAT SEBOWULI DALAM TERANG INJIL LUKAS 13:1-5 DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA LOKAL" ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledale, 7 Mei 2026

Pembuat pernyataan



Robertus Belarminus Pangu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robertus Belarminus Pangu

NIM/NIRM : 241311/24.07.54.0942.R

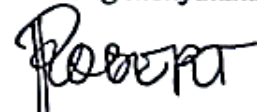
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Noeksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas tesis yang berjudul: “REINTERPRETASI KONSEP MATA GOLO MASYARAKAT SEBOWULI DALAM TERANG INJIL LUKAS 13:1-5 DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA LOKAL” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal 7 Mei 2026

Yang menyatakan



Robertus Belarminus Pangu

KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis dalam menggumuli realitas kehidupan masyarakat yang sarat dengan pengalaman eksistensial, khususnya berkaitan dengan peristiwa kematian yang tidak wajar dalam kebudayaan masyarakat Sebowuli. Dalam konteks masyarakat Sebowuli, kematian bukan semata-mata sebagai peristiwa alamiah dalam hidup manusia, tetapi juga sebagai realitas sosial dan religius yang mengandung makna mendalam serta sering kali menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Salah satu bentuk konkret dari pengalaman tersebut adalah konsep *mata golo*, yang dipahami sebagai kematian tidak wajar dan sering dikaitkan dengan kutukan atau gangguan kekuatan jahat.

Berangkat dari realitas tersebut, tulisan ini berfokus pada upaya untuk meninjau kembali pemahaman masyarakat tentang *mata golo* dalam terang iman Kristiani. Penulis menyadari bahwa berbagai studi tentang budaya lokal telah dilakukan, namun sering kali masih berhenti pada deskripsi fenomenologis tanpa menyentuh dimensi reinterpretatif dalam terang Kitab Suci. Oleh karena itu, penulis berusaha melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan kajian budaya dengan refleksi teologis yang bersumber dari Injil.

Untuk mengasah persoalan tersebut, penulis menggunakan dua pendekatan utama, yakni pendekatan kultural melalui studi terhadap praktik dan pemahaman *mata golo* dalam masyarakat Sebowuli, serta pendekatan teologis melalui studi eksegetis atas Injil Lukas 13:1-5. Melalui kedua pendekatan ini, penulis melakukan analisis komparatif dan reinterpretatif. Dalam pandangan penulis, pemahaman kultural tentang kematian tidak wajar belum sepenuhnya memadai tanpa diterangi oleh perspektif iman Kristiani. Sebaliknya, refleksi teologis akan menjadi lebih kontekstual dan bermakna ketika berakar pada pengalaman konkret masyarakat. Hasil dari perjumpaan ini diharapkan dapat menghadirkan wajah Gereja yang dialogis, inkulturatif, dan mampu menjadi tanda kehadiran kasih Allah di tengah realitas kehidupan umat.

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan

ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan penyertaan-Nya selama proses penulisan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Lukas Jua sebagai pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memotivasi penulis agar menyelesaikan tulisan ini tepat waktu. Terima kasih berlimpah juga kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil, Lic. sebagai pembimbing kedua yang dengan setia dan penuh perjuangan membantu penulis dengan membaca serta mengoreksi tulisan ini. Terima kasih juga kepada Dr. Fransiskus Dose yang sudah bersedia menguji tesis ini dengan memberikan masukan serta koreksi yang positif bagi penyempurnaan tulisan ini.
2. Masyarakat Sebowuli, secara khusus ketiga tokoh adat masyarakat Sebowuli yakni, Zakarias Radha, Agustinus Bilo dan Paskalis Salomon Sake, serta beberapa anggota masyarakat yang sudah bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat Sebowuli dan konsep *mata golo* yang diyakini dalam kehidupan masyarakat.
3. Teman-teman “POMPA KOST” (POhon Manga dan kelaPA) secara khusus Klaus, Munes, Ibbe, Ivan, Woles, Rano, Mario yang telah hidup dan bertumbuh bersama dalam suka-duka dalam kehidupan sebagai awam. Terima kasih telah menjadi rumah untuk beristirahat dari perjalanan yang terkadang terlampaui dari kehidupan yang terlampaui sunyi. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup dan menjadi tanah yang baik sehingga benih panggilan tetap tumbuh meski terkadang badai datang menggoyahkannya. Darimu semua, saya belajar tentang arti persaudaraan yang tulus, keteguhan dalam menghadapi keterbatasan, serta keberanian untuk tetap melangkah di tengah ketidakpastian. Kebersamaan yang sederhana tetapi penuh makna itu telah menjadi kekuatan tersendiri yang menopang saya dalam menyelesaikan setiap proses, termasuk dalam penulisan tesis ini. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga dan terus bertumbuh, menjadi sumber harapan dan penguat langkah dalam perjalanan hidup kita masing-masing. Apaun nanti hasilnya di ujung perjalanan kita, tetaplah yakin Tuhan tidak pernah membawa kita sejauh ini hanya untuk gagal.

4. Keluarga besar Sa'o Bupu Raba dan Sa'o Wada yang dengan caranya masing-masing telah membantu seluruh proses penyelesaian tulisan ini dan juga menyelesaikan studi dalam bidang Teologi di IFTK Ledalero.

5. Konfrater unit Mikhael Ledalero yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini serta semua sahabat dan kenalan yang juga sudah membantu penulis dengan caranya yang sunyi, semoga Tuhan membalas semua kebaikanmu semua.

6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang sering terlupakan yakni diri sendiri. Terima kasih, Ertus Pangu (Robertus Belarminus Pangu) karena telah bertahan sampai pada titik ini. Terima kasih untuk setiap langkah yang tetap kau ambil meski sering dalam kesunyian, tanpa gemuruh sorak, tanpa banyak yang benar-benar mengerti beratnya perjuanganmu. Terima kasih karena tidak menyerah saat rasa lelah, takut, dan ragu datang silih berganti. Terima kasih karena memilih untuk tetap berjalan, bahkan ketika arah terasa kabur dan langkah terasa tertatih. Perjalanan ini memang tidak mudah, penuh benturan, penuh luka, dan kadang membuatmu merasa hancur babak belur. Namun, nyatanya kau masih di sini. Itu bukan hal kecil. Itu adalah bukti bahwa kau kuat, bahkan lebih kuat dari yang sering kau sadari. Aku tahu perjalananmu belum selesai. Masih ada ketidakpastian yang menunggu, masih ada luka yang pasti akan datang. Tetapi percayalah, kau sudah sejauh ini bukan tanpa alasan. Kau pantas untuk bahagia, pantas untuk bermimpi, dan pantas untuk mencapai setiap tujuan yang kau perjuangkan. Teruslah berjalan dengan hati yang jujur dan niat yang baik. Jangan kehilangan dirimu di tengah perjalanan. Terima kasih, Ertus Pangu. Kau hebat, kau sudah berjuang sejauh ini, bahkan dalam kesunyian. Amapu Benjer eee Nong!!!

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan karya tulis ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan teologi kontekstual maupun bagi kehidupan iman umat, khususnya dalam memahami makna kematian dalam terang iman Kristiani.

ABSTRAK

Robertus Belarminus Pangu, 241311. *Reinterpretasi Konsep Mata Golo Masyarakat Sebowuli dalam Terang Injil Lukas 13:1-5 dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Gereja Lokal*. Tesis Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) melakukan reinterpretasi konsep *mata golo* berdasarkan Injil Lukas 13:1-5 (2) mendeskripsikan pemahaman dan praktik upacara *mata golo* dalam masyarakat Desa Sebowuli, (3) mendeskripsikan makna teologis kematian dalam terang Injil Lukas 13:1-5, serta (4) merumuskan implikasinya bagi karya pastoral Gereja lokal.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek yang diteliti adalah praktik dan pemahaman masyarakat tentang *mata golo* di Desa Sebowuli, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada. Sumber data utama diperoleh melalui penelitian lapangan dengan teknik wawancara mendalam terhadap tokoh adat dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ritus *mata golo*. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yakni dengan mengkaji literatur yang relevan mengenai ajaran Gereja Katolik tentang kematian, tafsiran eksegetis atas Injil Lukas 13:1-5, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan budaya dan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam pemahaman masyarakat Sebowuli, *mata golo* dipandang sebagai kematian tidak wajar yang sarat dengan makna sosial dan religius, serta sering dimaknai sebagai kutukan atau akibat dari kekuatan jahat yang mengganggu keseimbangan hidup. Pandangan ini melahirkan berbagai ritus pemulihan seperti *keo rado* untuk memutus rantai malapetaka. Namun, dalam terang Injil Lukas 13:1-5, Yesus menolak anggapan bahwa kematian tragis merupakan hukuman atas dosa, dan sebaliknya menegaskan panggilan universal untuk bertobat. Dengan demikian, kematian tidak lagi dilihat sebagai tanda murka Allah, melainkan sebagai kesempatan untuk pembaruan hidup dalam relasi dengan Allah.

Oleh sebab itu, reinterpretasi konsep *mata golo* perlu dilakukan dalam terang iman Kristiani. Penulis menawarkan beberapa implikasi pastoral yang transformatif: (1) pembinaan iman umat yang menekankan pemahaman kematian sebagai misteri kasih Allah, bukan kutukan, (2) pengembangan model pastoral inkulturatif yang menghargai nilai-nilai budaya lokal tanpa kehilangan inti ajaran iman, (3) pendampingan pastoral yang dialogis dalam menghadapi peristiwa kematian tidak wajar, dan (4) penguatan spiritualitas harapan akan kebangkitan sebagai dasar iman Kristiani. Dengan demikian, dialog antara iman dan budaya dapat melahirkan pemahaman baru yang lebih membebaskan dan meneguhkan iman umat dalam menghadapi realitas kematian.

Kata Kunci: *Mata Golo*, Kematian Tidak Wajar, Injil Lukas 13:1-5, Reinterpretasi Teologis, Inkulturasi, Pastoral Gereja.

ABSTRACT

Robertus Belarminus Pangu, 241311. *Reinterpretation of the Concept of Mata Golo in the Sebowuli Community in the Light of Luke 13:1-5 and Its Implications for the Pastoral Ministry of the Local Church*. Master's Thesis, Graduate Program in Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study aims to (1) reinterpret the concept of *mata golo* based on Luke 13:1-5, (2) describe the understanding and ritual practices of *mata golo* in the Sebowuli village community, (3) explain the theological meaning of death in the light of Luke 13:1-5, and (4) formulate its implications for the pastoral ministry of the local Church.

This research employs a qualitative approach. The object of the study is the community's practices and understanding of *mata golo* in Sebowuli Village, Inerie District, Ngada Regency. Primary data were obtained through field research using in-depth interviews with traditional leaders and community members knowledgeable about the *mata golo* ritual. Secondary data were gathered through a literature review, including relevant works on the Catholic Church's teaching on death, exegetical interpretations of Luke 13:1-5, and previous studies related to culture and death.

The findings indicate that, within the Sebowuli community, *mata golo* is understood as an unnatural death laden with social and religious meanings, often interpreted as a curse or as the result of malevolent forces disrupting the balance of life. This understanding gives rise to various restorative rituals, such as *keo rado*, aimed at breaking the chain of misfortune. However, in the light of Luke 13:1-5, Jesus rejects the assumption that tragic deaths are punishments for sin and instead affirms a universal call to repentance. Thus, death is no longer perceived as a sign of God's wrath, but rather as an opportunity for the renewal of life in relationship with God.

Therefore, the reinterpretation of the concept of *mata golo* is necessary in the light of Christian faith. The author proposes several transformative pastoral implications: (1) faith formation that emphasizes an understanding of death as a mystery of God's love rather than a curse, (2) the development of an inculturative pastoral model that appreciates local cultural values without losing the core of Christian teaching, (3) dialogical pastoral accompaniment in responding to cases of unnatural death, and (4) the strengthening of a spirituality of hope in the resurrection as the foundation of Christian faith. In this way, the dialogue between faith and culture can generate a more liberating understanding that strengthens the faith of the community in facing the reality of death.

Keywords: *Mata Golo*, Unnatural Death, Luke 13:1-5, Theological Reinterpretation, Inculturation, Church Pastoral Ministry.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL.	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	10
1.4 Hipotesis.....	10
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.5.1 Sumber Data: Subjek dan Lokasi Penelitian.....	11
1.5.1.1 Subjek Penelitian.....	11
1.5.1.2 Lokasi Penelitian.....	11
1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data	12
1.5.3 Metode Pengumpulan Data	12
1.6 Manfaat Penulisan	13
1.7 Sistematika Penulisan	13

BAB II MATA GOLO DA LAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT SEBOWULI	15
2.1 Gambaran Umum Masyarakat dan Kebudayaan Sebowuli.....	15
2.1.1 Sejarah Masyarakat Sebowuli	16
2.1.2 Kondisi Geografis	17
2.1.3 Kondisi Topografis.....	18
2.1.4 Iklim	18
2.1.5 Kondisi Demografis	19
2.2 Sistem Kebudayaan Masyarakat Sebowuli	19
2.2.1 Mata Pencarian	19
2.2.2 Sistem Kekerabatan.....	21
2.2.3 Sistem Perkawinan	23
2.2.4 Sistem Kepercayaan	24
2.3 Ritus Mata Golo dalam Masyarakat Sebowuli	30
2.3.1 Pengertian Umum.....	30
2.3.2 Pandangan Masyarakat Sebowuli Tentang Mata Golo	31
2.3.3 Tahap-tahap Ritus Mata Golo dalam Budaya Masyarakat Sebowuli	35
2.4 Makna Ritus Mata Golo dalam Budaya Masyarakat Sebowuli	52
2.4.1 Kematian sebagai Krisis Kosmis dan Relasional.....	52
2.4.2 Ritus sebagai Proses Penafsiran dan Pengakuan atas Ketidakteraturan dan kesalahan.....	54
2.4.3 Ritus sebagai Mekanisme Komunal untuk Menjinakkan Daya Kematian.....	56
2.4.4 Ritus sebagai Penegasan Batas terhadap Kekuatan Destruktif	58
2.4.5 Ritus sebagai Pemulihan Jalan Hidup dan Penegasan Kemenangan Kehidupan.....	60
2.5 Rangkuman.....	61

BAB III KEMATIAN TIDAK WAJAR DALAM LUKAS 13:1-5

..... 63

3.1 Teks dan Struktur Injil Lukas 13:1-5 64

3.1.1 Teks Lukas 13:1-5..... 65

3.1.2 Struktur Teks Lukas 13:1-5..... 66

3.1.2.1 Laporan Tentang Tragedi Orang-orang Galilea (ay. 1) 66

3.1.2.2 Pertanyaan Yesus dan Koreksi Terhadap Asumsi Dosa (ay. 2-3a)..... 70

3.1.2.3 Seruan Pertama untuk Bertobat (ay. 3b) 72

3.1.2.4 Contoh Kedua: Runtuhnya Menara di Siloam (ay. 4)..... 73

3.1.2.5 Penegasan Ulang Seruan Pertobatan (ay. 5) 75

3.2 Beberapa Pesan Teologis Teks Injil Lukas 13:1-5 76

3.2.1 Penolakan Pandangan Bahwa Penderitaan Adalah Hukuman Langsung
Atas Dosa..... 76

3.2.2 Seruan Universal Untuk Pertobatan 79

3.2.3 Kesadaran Akan Krisis Zaman dan Penghakiman Allah 82

3.2.4 Kerapuhan Hidup Manusia 84

3.2.5 Keselamatan Allah Menuntut Jawaban Manusia 86

3.3 Rangkuman..... 88

BAB IV REINTERPRETASI KONSEP *MATA GOLO* MASYARAKAT SEBOWULI DALAM TERANG INJIL LUKAS 13:1-5 DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA LOKAL 90

4.1 Kerangka Dialog antara Budaya dan Iman 91

4.1.1 Prinsip Teologi Kontekstual dan Inkulturasi..... 91

4.1.2 Budaya sebagai *Locus Theologicus* 96

4.1.3 Pendekatan Hermeneutik dalam Membaca Budaya..... 99

4.2 Titik Temu antara *Mata Golo* dan Injil Lukas 13:1-5 102

4.2.1 Kesadaran akan Kerapuhan Hidup Manusia 103

4.2.2 Dimensi Refleksi dan Pertobatan 105

4.2.3 Solidaritas Komunitas terhadap Penderitaan 107

4.3 Titik Ketegangan Teologis antara <i>Mata Golo</i> dan Injil.....	110
4.3.1 Kematian sebagai Kutukan vs Misteri Kehidupan.....	110
4.3.2 Penafsiran Tragedi dan Bahaya <i>Victim Blaming</i>	112
4.3.3 Koreksi Teologis terhadap Pandangan Hukuman Ilahi.....	115
4.4 Reinterpretasi Teologis Konsep <i>Mata Golo</i>	118
4.4.1 <i>Mata Golo</i> sebagai Krisis Eksistensial Manusia	118
4.4.2 <i>Mata Golo</i> sebagai Panggilan untuk Pertobatan Komunal	121
4.4.3 <i>Mata Golo</i> sebagai Momen Rekonsiliasi Relasional	124
4.4.4 <i>Mata Golo</i> dalam Terang Harapan akan Kebangkitan.....	126
4.5 Implikasi Pastoral bagi Gereja Lokal	129
4.5.1 Pendampingan Pastoral bagi Keluarga yang Mengalami Kematian Tragis	129
4.5.2 Inkulturasi Liturgi dan Praktik Pastoral	132
4.5.3 Pendidikan Iman tentang Makna Kematian	135
4.5.4 Gereja Membangun Dialog Budaya dan Iman.....	138
BAB V PENUTUP	140
5.1 Kesimpulan	140
5.2 Usul Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	153